

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Software

Mukarramah, Fajriani Azis, Kartika Septiary Pratiwi Musa

Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Makassar

Email: mmukarramah7@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Regional Government Information System (SIPD) in managing cash receipts and disbursements at the Cooperative Office of Gowa Regency. The research approach used is descriptive qualitative with three key informants: the Head of the Cooperative Office, the Head of the SME Empowerment Division, and the Treasurer. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification stages. Effectiveness measurement was carried out through five indicators: accuracy of financial reports, efficiency of financial processes, internal control, user satisfaction, and ease of audit. The results showed that the effectiveness level of SIPD reached 96% (categorized as quite effective). SIPD has been proven to improve data accuracy, speed up reporting processes (from 6 days to 3 days), reduce recording errors, and facilitate the audit process. The study recommends user training, infrastructure improvement, and the development of input error detection features.*

Keywords: *Effectiveness, Accounting Information System, SIPD, Cash Receipts, Cash Disbursements*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian tiga informan kunci, yaitu Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Gowa, Kepala Bagian Pemberdayaan UKM, dan Bendahara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Pengukuran efektivitas dilakukan melalui lima indikator: keakuratan laporan keuangan, efisiensi proses keuangan, pengendalian internal, kepuasan pengguna, dan kemudahan audit dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas SIPD mencapai 96% (kategori cukup efektif). SIPD terbukti mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan (dari 6 hari menjadi 3 hari), menurunkan jumlah kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses audit. Rekomendasi penelitian mencakup pelatihan pengguna, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan fitur deteksi kesalahan input.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem Informasi Akuntansi, SIPD, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong instansi pemerintah untuk beradaptasi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Salah satu inovasi penting adalah penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang diwajibkan melalui Permendagri No. 70 Tahun 2019. Di Kabupaten Gowa, Dinas Koperasi dan UMKM mulai mengimplementasikan SIPD pada Januari 2024 untuk menggantikan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sebelum menggunakan SIPD, pencatatan transaksi

dan pelaporan keuangan memerlukan waktu hingga enam hari dengan tingkat kesalahan pencatatan relatif tinggi. Setelah penerapan SIPD, waktu penyusunan laporan berkurang menjadi tiga hari dan kesalahan pencatatan menurun signifikan. Pengelolaan keuangan daerah yang efektif tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga sistem informasi yang terintegrasi, akurat, dan cepat. SIPD hadir sebagai solusi digital dalam mengatasi kendala pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan daerah. Perkembangan teknologi dan sistem informasi telah memberikan banyak manfaat bagi para pelaku industri, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan peluang baru dalam inovasi produk dan layanan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas tersebut adalah komputer (Laudon & Laudon, 2020).

Menurut Romney & Steinbart (2018), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Efektivitas sistem informasi, menurut Purwati (2022), mengacu pada sejauh mana sistem mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dalam meningkatkan kinerja organisasi maupun memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Stair & Reynolds, 2018). Dalam konteks keuangan, sistem penerimaan dan pengeluaran kas berperan penting dalam menjaga akurasi pencatatan, transparansi aliran kas, serta mendukung perencanaan anggaran dan pengendalian internal (Mulyadi, 2016). Koperasi sendiri, menurut UU No. 25 Tahun 1992, merupakan lembaga usaha berasaskan kekeluargaan yang berperan sebagai penggerak ekonomi kerakyatan. Dinas Koperasi Kabupaten Gowa memiliki peran strategis dalam mendukung koperasi dan UMKM, sehingga efektivitas SIPD menjadi krusial dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Purwati (2022) mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan”. Efektivitas sistem informasi mengacu pada sejauh mana sistem informasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam meningkatkan kinerja organisasi, mendukung pengambilan keputusan, maupun dalam memberikan informasi yang relevan dan akurat. Sistem informasi yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan dapat dipercaya guna mendukung operasional dan strategi organisasi (Stair & Reynolds, 2018).

Sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada dinas koperasi dirancang untuk dapat mengetahui bagaimana proses atau cara penerimaan jumlah biaya, serta memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan akurat dan transparan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan keuangan koperasi, meminimalisir kemungkinan kebocoran dana, dan memastikan bahwa setiap aliran kas dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Sistem ini juga memudahkan dalam perencanaan anggaran, pemantauan kas yang tersedia, serta pengendalian terhadap pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2016).

Hal ini juga menyentuh sektor kerakyatan yaitu koperasi. Menurut Jumaidi (2021) bahwa “koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya”. Menurut UU No. 25 Tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai sebuah lembaga usaha yang dimana lembaga ini beranggotakan sekumpulan orang-orang yang aktivitasnya dilandasi pada prinsip kelembagaan koperasi sekaligus sebagai sebuah penggerak ekonomi secara kerakyatan yang selalu berasas pada kekeluargaan.

Dinas Koperasi Kabupaten Gowa adalah lembaga pemerintah daerah yang bertugas untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Gowa. Melalui berbagai program dan kebijakan, dinas ini berperan dalam memperkuat perekonomian lokal, meningkatkan kapasitas pelaku usaha, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaan tugasnya, efektivitas sistem informasi akuntansi, khususnya dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, menjadi

aspek penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis Software SIPD yang dimulai sejak Januari 2024. Sistem ini mengatur penerimaan dan pengeluaran kas koperasi. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya sebuah kesalahan atau kekurangan pada sistem tersebut.

SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) adalah sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah. SIPD dirancang sebagai platform terintegrasi yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengelola seluruh siklus manajemen pemerintahan, khususnya di bidang perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan keuangan daerah. SIPD mulai diimplementasikan secara nasional sejak tahun 2020, menyusul diterbitkannya: Permendagri No. 70 Tahun 2019 tentang SIPD dan disusul dengan berbagai kebijakan teknis yang mewajibkan seluruh pemerintah daerah menggunakan SIPD dalam proses perencanaan dan penganggaran.

Pengelolaan keuangan yang akurat memerlukan sistem informasi yang andal dan terstandar. Dalam hal ini, Dinas Koperasi sebagai instansi pembina usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis untuk memastikan proses administrasi dan pelaporan keuangan berjalan efektif. Oleh karena itu, penting bagi Dinas Koperasi Kabupaten Gowa untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan SIPD dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga sistem ini benar-benar dapat menjadi instrumen pendukung bagi peningkatan kinerja keuangan daerah dan pelayanan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis efektivitas SIPD di Dinas Koperaso dan UMKM Kabupaten Gowa. Fokus pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terkait Software SIPD yang digunakan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa. Analisis data dilakukan dengan langkah- langkah yaitu wawancara oleh tiga informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, yaitu Kepala Dinas Koperasi, Kepala Bagian Pemberdayaan dan UKM, dan Bendahara dengan pengukuran lima indikator yaitu; (1) tingkat keakuratan laporan keuangan, (2) efisiensi proses keuangan, (3) pengendalian internal, (4) kepuasan pengguna, (5) kemudahan dalam audit dan pelaporan. Adapun untuk rumus efektivitas yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$\text{Efektivitas (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah Tanggapan Ya}}{\text{Jumlah Total Tanggapan}} \right) \times 100$$

Tabel 1 Pengukuran Efektivitas

Rentang Nilai (%)	Kriteria Efektivitas
>100%	Sangat efektif
85% - 99%	Cukup efektif
65% - 84%	Kurang efektif
<65%	Tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi, Kepala Bagian Pemberdayaan dan UKM, dan Bendahara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPD memberikan dampak positif terhadap pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa. Efektivitas dinilai melalui lima pengukuran indikator sebagai berikut:

Tingkat Keakuratan Laporan Keuangan

Pada indikator keakuratan laporan keuangan, SIPD terbukti mampu meminimalkan kesalahan pencatatan. Sebelum penggunaan SIPD, rata-rata terjadi tiga kali kesalahan

pencatatan per tahun yang umumnya disebabkan oleh kekeliruan dalam penginputan kode rekening dan ketidaksesuaian nominal. Setelah penerapan SIPD, jumlah kesalahan menurun menjadi satu kali per tahun. Penurunan ini dipengaruhi oleh adanya fitur validasi otomatis yang dapat mendeteksi kesalahan logis pada saat input data. Peningkatan akurasi ini sangat penting karena laporan keuangan yang tepat dan bebas kesalahan merupakan dasar dari transparansi dan akuntabilitas kinerja instansi. Dokumen terkait tingkat keakuratan laporan keuangan yaitu tampilan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada SIPD.

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN 2024	REALISASI 2024	% 2024	REALISASI 2023
1	2	3	4	5 = (4 / 3) * 100	6
5	BELANJA DAERAH	2.286.735.026	2.092.806.156	91,51	2.045.259.678
5.1	BELANJA OPERASI	2.250.737.626	2.059.706.156	91,51	2.045.259.678
5.1.01	Belanja Pegawai	1.423.186.265	1.296.358.436	91,08	1.312.523.719
5.1.01.01	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	1.023.506.424	1.000.186.494	97,72	1.001.123.124

Gambar 1 Bagian Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Sumber: Dinas Koperasi dalam UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Gambar tersebut menunjukkan perbandingan, antara anggaran yang ditetapkan dan realisasi belanja yang dicatat dalam aplikasi SIPD. Fitur ini sangat penting dalam mengukur tingkat keakuratan laporan keuangan karena mencerminkan apakah pengeluaran yang dilaporkan sesuai dengan perencanaan. Hasil ini sejalan dengan teori Romney & Steinbart (2018) bahwa sistem informasi berperan dalam meminimalisir kesalahan pencatatan melalui pengendalian internal.

Efisiensi Proses Keuangan

Indikator efisiensi proses keuangan menunjukkan bahwa SIPD berhasil mempercepat proses pencatatan dan pelaporan. Sebelum adanya SIPD, penyusunan laporan memerlukan waktu rata-rata enam hari, sedangkan setelah penerapan SIPD waktu tersebut berkurang menjadi tiga hari. Perubahan ini disebabkan oleh sistem yang mampu mengintegrasikan data perencanaan, penganggaran, dan realisasi secara otomatis sehingga mengurangi proses rekapitulasi manual. Efisiensi ini berdampak positif terhadap produktivitas pegawai dan mempercepat penyampaian laporan kepada pihak terkait. Dokumen terkait efisiensi proses keuangan yaitu tampilan dashboard pada penginputan transaksi keuangan pada sistem SIPD.

Gambar 2 Penginputan Transaksi Keuangan

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Dalam dokumentasi ini, peneliti mengamati kecepatan dan ketepatan aplikasi SIPD dalam mencatat serta memproses data keuangan, khususnya pada pencatatan realisasi anggaran dan pelaporan kas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi SIPD mampu menyelesaikan

proses input dan rekonsiliasi keuangan untuk ratusan transaksi dalam waktu yang relatif singkat, tanpa ditemukan keterlambatan sistem atau kesalahan perhitungan. Hal ini mencerminkan efisiensi tinggi dan kestabilan performa SIPD dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah secara digital dan akurat. Efisiensi ini mempercepat pengambilan keputusan dan sejalan dengan pendapat Laudon & Laudon (2020) bahwa teknologi informasi mempercepat proses bisnis.

Pengendalian Internal

Dari sisi pengendalian internal, SIPD dilengkapi dengan mekanisme keamanan yang memadai seperti audit trail, pembatasan hak akses sesuai jabatan, dan autentikasi ganda saat login. Audit trail memungkinkan pimpinan maupun auditor menelusuri riwayat aktivitas setiap pengguna, sehingga memudahkan deteksi terhadap penyimpangan atau kesalahan. Pembatasan hak akses juga berfungsi mengurangi risiko manipulasi data oleh pihak yang tidak berwenang. Dengan demikian, keberadaan sistem ini mampu meningkatkan integritas dan keamanan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

NAMA	JABATAN	Aksi
Ermawati, S.E. NIP: 197910052010012029	Bendahara Pengeluaran	Aksi
SYAMSINAR, S.Sos NIP: 197410202006042024	Pptk	Aksi
ABDUL HALIM HAMID, S.HI NIP: 197209102008011016	Pptk	Aksi
HARIS S, SE, M.SI NIP: 197101101992031007	Pptk	Aksi
NUR UMMI AMRIYANI, S.IP NIP: 198504122010012038	Pptk	Aksi

Gambar 3 Indikator Pengendalian Internal

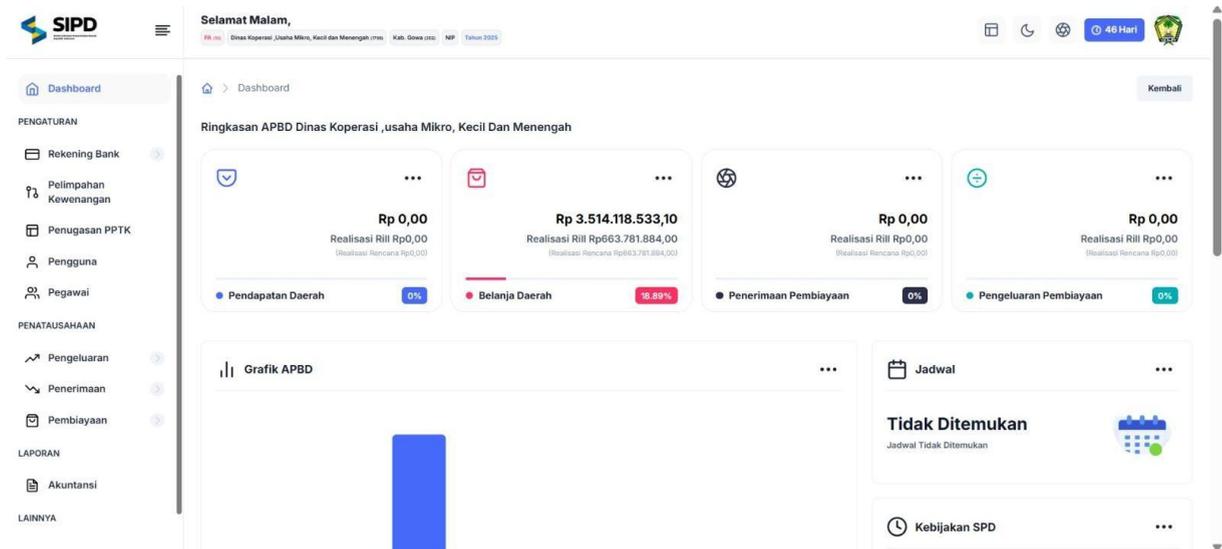
Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Dokumentasi pada gambar di atas berfokus pada efektivitas pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem SIPD guna memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan sesuai prosedur dan meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan. Indikator pengendalian internal ini mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi dari aspek pengendalian internal di dalam aplikasi SIPD. Fitur hak akses dan role pengguna (user management) ini menunjukkan bahwa hanya pengguna tertentu yang bisa mengakses, mengedit, atau mengesahkan dokumen keuangan. Temuan ini mendukung Mulyadi (2016) bahwa pengendalian internal dalam sistem akuntansi diperlukan untuk menjaga reliabilitas informasi keuangan.

Kepuasan Pengguna

Indikator kepuasan pengguna juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar pegawai menyatakan bahwa SIPD lebih praktis dibandingkan sistem sebelumnya karena fitur-fitur yang lebih terintegrasi. Antarmuka SIPD dinilai cukup jelas dan memudahkan proses input data. Namun, beberapa

pegawai mengakui masih memerlukan pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh fitur, terutama bagi pengguna baru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan pengguna tinggi, program pelatihan berkelanjutan tetap diperlukan agar pemanfaatan sistem dapat maksimal. Dokumen terkait indikator ini dapat dilihat pada gambar berikut.



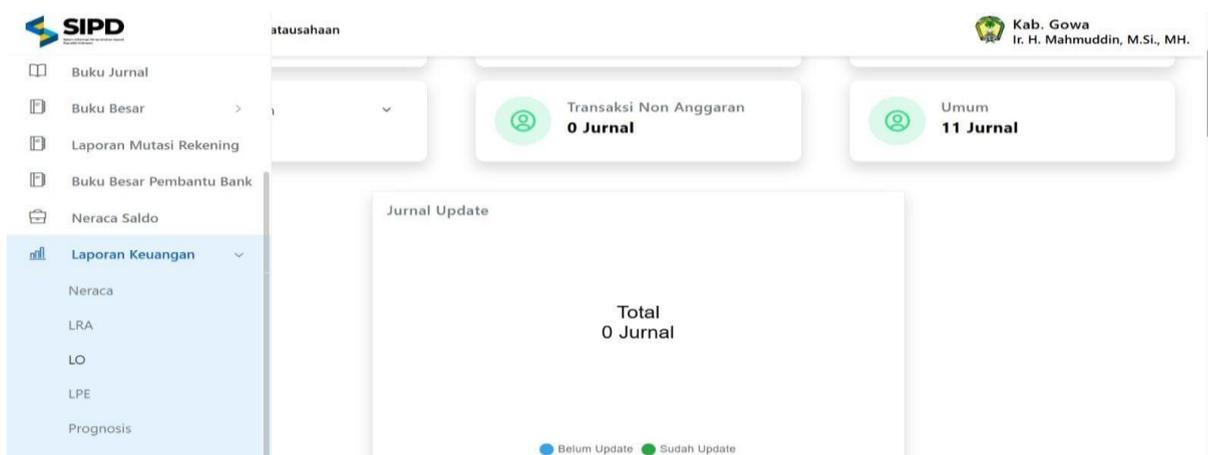
Gambar 4 Keuasan Pengguna Aplikasi SIPD

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Dokumentasi pada gambar di atas menunjukkan kepuasan pengguna pada aplikasi SIPD yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memantau kondisi keuangan daerah secara cepat dan visual. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kerja, yang berdampak positif terhadap kepuasan pengguna. Dashboard interaktif SIPD merupakan dashboard yang user-friendly, berisi grafik, indikator, dan ringkasan data keuangan secara visual dan juga memudahkan pengguna memahami informasi tanpa harus membaca laporan panjang. Temuan ini konsisten dengan Stair & Reynolds (2018), yang menekankan pentingnya kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna.

Kemudahan dalam Audit dan Pelaporan

Indikator kemudahan audit dan pelaporan mengungkapkan bahwa SIPD telah menghasilkan laporan sesuai format yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Auditor internal maupun eksternal dapat mengakses data langsung melalui sistem, sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, setiap transaksi yang tercatat dalam sistem memiliki jejak digital yang memudahkan penelusuran dokumen pendukung. Kemudahan ini berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Dinas Koperasi Kabupaten Gowa. Dokumen terkait indikator ini dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 5 Tampilan Fitur dalam Memudahkan Pelaporan

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Dokumentasi terkait indikator kemudahan dalam audit dan pelaporan ini mencakup fitur-fitur yang mempermudah auditor dan pengguna internal/eksternal untuk mengakses, menelusuri, dan mengevaluasi laporan keuangan secara akurat dan cepat. Dengan sistem pelaporan yang terstruktur dan fitur pencarian yang intuitif, pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi transaksi, menelusuri jejak audit (audit trail), serta menghasilkan laporan sesuai kebutuhan. Kemudahan ini secara signifikan mendukung proses audit yang lebih cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil ini mendukung penelitian Adisi & Sadad (2022) bahwa sistem informasi keuangan terintegrasi memperkuat akuntabilitas publik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efektivitas SIPD mencapai 96%, yang termasuk kategori cukup efektif. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator yang dianalisis, dengan kontribusi terbesar berasal dari penurunan waktu penyusunan laporan dan peningkatan akurasi data keuangan.

Analisis Data

Setelah mengidentifikasi indikator-indikator efektivitas penggunaan SIPD, selanjutnya penulis menganalisis data hasil wawancara dan dokumentasi untuk menilai sejauh mana sistem ini mampu meningkatkan keakuratan laporan keuangan, efisiensi proses, pengendalian internal, kepuasan pengguna, serta kemudahan audit dan pelaporan.

Tingkat Keakuratan Laporan Keuangan

Indikator ini menunjukkan sejauh mana SIPD mampu menghasilkan data yang tepat dan bebas dari kesalahan. Temuan penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada jumlah kesalahan pencatatan, dari rata-rata 3 kali per tahun menjadi 1 kali per tahun, berkat adanya fitur validasi otomatis yang memeriksa kesesuaian kode rekening dan nominal.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
Tingkat Keakuratan Laporan Keuangan			
1. Apakah anda merasa laporan keuangan yang dihasilkan SIPD secara umum akurat?	✓		
2. Apakah SIPD memiliki fitur untuk meminimalisir kesalahan input data keuangan?	✓		
3. Apakah proses validasi data dalam SIPD membantu memastikan keakuratan laporan keuangan?	✓		
4. Apakah anda merasa SIPD memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keakuratan laporan keuangan Dinas Koperasi?	✓		
5. Apakah anda jarang menemukan adanya koreksi atau revisi yang signifikan pada laporan keuangan setelah dihasilkan oleh SIPD?	✓		

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa peningkatan akurasi ini menjadi dasar penting bagi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini memperkuat keyakinan

bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem bersifat reliable (dapat diandalkan) dan akurat, karena

sumber datanya berasal langsung dari input pengguna yang sudah melalui proses verifikasi sesuai prosedur yang berlaku.

Efisiensi Proses Keuangan

Indikator ini menilai kemampuan SIPD dalam mempercepat proses pencatatan dan pelaporan. Data penelitian memperlihatkan bahwa lama penyusunan laporan berkurang dari enam hari menjadi tiga hari, didukung oleh integrasi otomatis data perencanaan, anggaran, dan realisasi. Berikut data dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
Efisiensi Proses Keuangan			
1. Apakah SIPD mempercepat proses penyusunan anggaran di Dinas Koperasi?	✓		
2. Apakah alur kerja (workflow) keuangan di Dinas Koperasi menjadi lebih ringkas dengan SIPD?	✓		
3. Apakah penggunaan SIPD mengurangi potensi terjadinya keterlambatan dalam proses keuangan?	✓		
4. Apakah SIPD mengurangi jumlah dokumen fisik yang perlu diproses dalam kegiatan keuangan?	✓		
5. Apakah anda merasa SIPD secara keseluruhan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Dinas Koperasi?	✓		

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel penggunaan aplikasi SIPD secara keseluruhan telah meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Dinas Koperasi Kabupaten Gowa. Efisiensi yang meningkat menunjukkan SIPD berperan penting dalam menghemat waktu dan sumber daya.

Pengendalian Internal

Indikator ini mengukur peran SIPD dalam mencegah dan mendeteksi penyimpangan data. Sistem dilengkapi dengan audit trail, pembatasan hak akses, serta autentikasi ganda untuk memperkuat keamanan. Tabel berikut menyajikan rekapitulasi jawaban informan.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
Pengendalian Internal			
1. Apakah anda merasa SIPD telah mengurangi potensi kecurangan dalam pengelolaan anggaran?	✓		
2. Apakah data keuangan dalam SIPD terlindungi dari akses atau perubahan yang tidak sah?	✓		

- | | |
|---|---|
| 3. Apakah SIPD membantu mendeteksi kesalahan atau penyimpangan transaksi? | ✓ |
|---|---|

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, aplikasi SIPD dinilai mampu meningkatkan transparansi dan keamanan dalam pengelolaan anggaran di Dinas Koperasi Kabupaten Gowa. Dengan fitur keamanan yang memadai, risiko penyalahgunaan data dapat diminimalkan.

Kepuasan Pengguna

Indikator ini mencerminkan persepsi pegawai terhadap kemudahan dan manfaat SIPD. Mayoritas responden mengaku SIPD lebih praktis dibandingkan sistem sebelumnya, meskipun sebagian masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan fitur. Berikut data dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
Kepuasan Pengguna			
1. Apakah SIPD membantu anda menyelesaikan pekerjaan keuangan lebih cepat?	✓		
2. Apakah anda puas dengan kemudahan penggunaan Software SIPD?	✓		
3. Apakah anda merasa SIPD sesuai dengan kebutuhan pekerjaan anda sehari-hari?	✓		
4. Apakah anda dapat dengan mudah membuat laporan periodik (misalnya, bulanan, triwulan) melalui SIPD?	✓		
5. Apakah ada dukungan teknik SIPD responsif saat anda membutuhkan bantuan?	✓		

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan aplikasi SIPD telah membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan keuangan di Dinas Koperasi Kabupaten Gowa, terutama dalam proses input, pelaporan, pengawasan, dan persetujuan yang kini dapat dilakukan secara real-time. Mereka juga merasa puas dengan kemudahan penggunaan SIPD karena antarmukanya sederhana, fitur-fiturnya jelas, dan alur penggunaannya mudah dipahami. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kepuasan yang tinggi memperlihatkan penerimaan positif namun pelatihan berkelanjutan tetap diperlukan.

Kemudahan dalam Audit dan Pelaporan

Indikator ini menilai peran SIPD dalam mendukung proses pemeriksaan oleh auditor internal maupun eksternal. Sistem telah menyediakan laporan sesuai format BPK, memudahkan auditor mengakses data, serta menyimpan riwayat transaksi secara digital. Tabel berikut menyajikan rekapitulasi jawaban informan.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
Kemudahan dalam Audit dan Pelaporan			
1. Apakah SIPD dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar audit?	✓		

2. Apakah SIPD membantu meningkatkan transparansi pelaporan keuangan Dinas Koperasi?	✓
3. Apakah SIPD memudahkan proses pelaporan kepada pihak eksternal (misalnya, BPK, Inspektorat)?	✓
4. Apakah data keuangan yang dibutuhkan untuk audit mudah diakses dari SIPD?	✓
5. Apakah SIPD memiliki fitur khusus yang membantu proses rekonsiliasi data untuk pelaporan?	✓

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil analisis data pada tabel di atas menyatakan bahwa aplikasi SIPD dinilai mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar audit karena format dan datanya telah mengikuti regulasi dari pemerintah pusat, sehingga laporan dapat langsung digunakan oleh auditor tanpa perlu banyak revisi. Kemudahan ini membantu mempercepat proses audit dan meningkatkan akuntabilitas.

Berdasarkan analisis terhadap kelima indikator, dapat disimpulkan bahwa SIPD di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa secara umum telah cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah. Sistem ini terbukti mampu menghasilkan laporan yang lebih akurat, mempercepat proses administrasi keuangan, memperkuat pengendalian internal, meningkatkan kepuasan pengguna, serta mempermudah proses audit dan pelaporan. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan optimalisasi infrastruktur pendukung agar manfaat SIPD dapat dimaksimalkan secara konsisten di masa mendatang.

Jadi, penerapan SIPD yang efektif sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Sistem yang dirancang dengan baik memungkinkan seluruh proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan berjalan sesuai prosedur, sehingga meminimalkan kesalahan dan potensi penyalahgunaan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisi & Sadad (2022), yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi keuangan yang terintegrasi tidak hanya memastikan akurasi data, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan akuntabilitas publik serta memperkuat tata kelola pemerintahan. Selain itu, efektivitas SIPD perlu terus ditingkatkan melalui pembaruan teknologi, penyesuaian terhadap regulasi, serta peningkatan kapasitas SDM agar sistem tetap relevan dan optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan SIPD tidak hanya memenuhi standar administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa sistem aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Koperasi Kabupaten Gowa dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini terlihat dari peningkatan kinerja pada seluruh indikator yang dianalisis, yaitu keakuratan laporan keuangan, efisiensi proses keuangan, pengendalian internal, kepuasan pengguna, serta kemudahan audit dan pelaporan. SIPD mampu menyediakan data keuangan yang lebih akurat, mempercepat proses administrasi, memperkuat mekanisme pengendalian internal, memudahkan proses audit, dan memberikan kepuasan bagi pengguna. Jadi SIPD berperan penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas sebelum dan sesudah penerapan SIPD di Dinas

Koperasi Kabupaten Gowa. Perbedaan ini terjadi karena sistem sebelumnya masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan, dan kurangnya transparansi, sedangkan SIPD menyediakan pencatatan terintegrasi, validasi otomatis, dan pelaporan yang sesuai standar. Oleh karena itu, penerapan SIPD dinilai lebih efektif dan akurat karena mampu mencakup seluruh aspek pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan, pengendalian, hingga pelaporan, sehingga mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Adisi, A., & Sadad, A. (2022). Penerapan sistem informasi keuangan terintegrasi dalam mendukung akuntabilitas publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 8(2), 112–125.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, J. (2024). *Sistem Teknologi Informasi Bisnis : Pendekatan Strategis* (Digital 20). Penerbit Salemba Empat.
- Jumaidi. (2021). *Akuntansi Koperasi*. Peneleh.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information System : Managing the Digital Film* (16th, illust ed.). Pearson.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Keempat). Salemba Empat.
- Purwanti, D. (2022). *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru*. CV Azka Pustaka.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116*.
- Romney, & Steinbart. (2018b). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Adisi, C. A., & Sadad, A. (2022). Efektivitas Program Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Kantor BPKAD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 1(3), 150–164.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2018). *Principles of Information System* (illustrate). Cengage Learning.